



Efrata Gee¹

DAMPAK COVID 19 PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DAERAH PEDESAAN DI KABUPATEN NIAS SELATAN TAHUN 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Covid 19 pada pembelajaran matematika di daerah pedesaan khususnya di Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di beberapa sekolah di kabupaten nias selatan, antara lain: SMP Negeri 1 Maniamolo, SMP Negeri 2 Maniamolo, SMP Negeri 3 Maniamolo, SMP Negeri 4 Maniamolo, SMP Swasta Citra Sakti Hilisimaetano, dan SMP Swasta Kristen BNKP Hilisimaetano. Teknik pengumpulan data pada penelitian melalui lembar observasi dan lembar wawancara. Pada lembar observasi memuat tentang hasil pengamatan kondisi pembelajaran matematika yang dilaksanakan pada masa pandemik, kemudian lembar wawancara memuat sederet pertanyaan yang ditanyakan kepada guru dan siswa untuk mendapatkan informasi akurat tentang kondisi pembelajaran pada masa pandemik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa kondisi pembelajaran matematika di sekolah daerah pedesaan berada pada kondisi tidak baik. Hal ini ditandai dari hasil pengamatan dan wawancara dari guru dan siswa bahwa: 1) pembelajaran tidak belajar efektif, 2) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, 3) kebijakan tentang pembelajaran daring tidak memungkinkan pada daerah pedesaan, 4) kondisi jaringan tidak stabil, 5) kurangnya pengontrolan dari guru dan orangtua selama siswa belajar, 6) kebanyakan mengeluh terhadap pembelian *Handphone* dan pulsa karena faktor ekonomi yang rendah. Berdasarkan masalah-masalah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masa Covid 19 ini lebih banyak berdampak negatif terhadap pembelajaran matematika terutama terhadap sekolah di daerah pedesaan.

Kata Kunci: Covid 19, Pembelajaran Matematika, Pembelajaran Daring

Abstract

This study aims to determine the impact of Covid 19 on mathematics learning in rural areas, especially in South Nias Regency. This research uses qualitative research with a case study approach. The research subjects were teachers and students at several schools in south nias district, including: SMP Negeri 1 Maniamolo, SMP Negeri 2 Maniamolo, SMP Negeri 3 Maniamolo, SMP Negeri 4 Maniamolo, SMP Private Citra Sakti Hilisimaetano, and Private Christian Junior High School BNKP Hilisimaetano. Data collection techniques in research through observation sheets and interview sheets. The observation sheet contains the results of observing the conditions of mathematics learning carried out during the pandemic, then the interview sheet contains a series of questions asked to teachers and students to obtain accurate information about learning conditions during the pandemic. Based on the results of the study, information was obtained that the condition of learning mathematics in rural schools was in a bad condition. This is indicated from the results of observations and interviews from teachers and students that: 1) learning is not effective, 2) students are less active in learning, 3) policies regarding online learning are not possible in rural areas, 4) network conditions are unstable, 5) lack of control from teachers and parents while students are studying, 6) most of them complain about the purchase of cellphones and credits due to low economic factors. Based on these problems, it can be concluded that the Covid 19 period had a more negative impact on mathematics learning, especially for schools in rural areas.

Keywords: Covid 19, Mathematics Learning, E- Learning.

¹ Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Nias Raya
 Efratagee2709@gmail.com

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan bukanlah hal yang statis tetapi dinamis yang terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan IPTEK. Situasi dunia yang sedang dilanda oleh virus mematikan yaitu virus corona atau sering disebut Covid 19, memberikan kekhawatiran bagi setiap individu yang tidak hanya untuk personal atau sekelompok orang tetapi seluruh dunia merasakannya. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia, virus ini sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian (Bao, 2020; Gee, 2020).

Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda. Akibat dari Covid 19 ini membuat setiap orang untuk bersosial secara hati-hati dan mengikuti aturan kesehatan dan mengacu pada *social distancing*. Penerapan *social distancing* membuat setiap individu untuk jaga jarak dalam berinteraksi dan beraktivitas. Keadaan ini, jelas akan membatasi ruang gerak bagi setiap individu untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari seperti pada biasanya. Kondisi seperti ini, dampaknya tidak hanya pada kegiatan sosial, tetapi lebih berdampak pada dunia ekonomi, dunia industri serta dunia pendidikan.

Pembatasan ruang gerak sosial dalam dunia pendidikan, merupakan tantangan baru bagi pemerintah, terlebih-lebih pada guru dan siswa sebagai pelaku pendidikan (Firman & Rahayu, 2020; Dakhi dkk., 2020; Dee Harefa, 2021; Dewi, 2019). Kegiatan pendidikan yang mengharuskan adanya keterlibatan guru dan siswa dalam pembelajaran secara langsung, namun dengan keadaan ini akan memberikan warna baru bagi pendidikan, bahwa pembelajaran tidak harus bertatap muka antara guru dan siswa secara langsung tetapi dilakukan secara daring/*online* atau dengan menggunakan media sosial. Inovasi pendidikan dengan pembelajaran daring yang menggunakan berbagai aplikasi merupakan upaya yang dilakukan untuk menjawab tantangan perihal ketersediaan sumber pembelajaran yang bervariasi (Lestari, 2021; Prasetyo & Andriyani, 2021).

Medsos (media sosial) adalah sebuah media daring yang memudahkan para penggunanya berkomunikasi antarmuka, berpartisipasi, dan berbagi. Adapun jenis medsos yang paling populer di Indonesia, antara lain: *Facebook (FB)*, *Whatsapp (WA)*, *Youtube (Ytb)*, *Flickr (Flc)*, *Instagram (Ins)*, *Twitter (Twt)*, *Webblog (Wbg)*, dan *Linkedln (Lin)* (Kuntarto & Asyhar, 2017). Beberapa media sosial inilah yang dianjurkan oleh pemerintah untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Pembelajaran yang memanfaatkan media sosial disebutkan sebagai pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan pembelajarannya melibatkan jaringan internet. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Dewi dkk (2020) bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Selain itu, Daring dapat memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar mandiri, serta personalisasi pembelajaran yang berdasarkan kebutuhan siswa menggunakan permainan dan simulasi (Suhery dkk, 2020).

Penggunaan pembelajaran daring ini sesungguhnya menjadi tantangan baru dalam situasi pendidikan terutama bagi mereka yang berada di daerah pedesaan. Berada di daerah pedesaan banyak faktor yang membuat mereka terbelakang diantaranya: faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor pengetahuan dan lain-lain. Beberapa faktor ini pasti sangat mempengaruhi kondisi pembelajaran pada situasi Covid 19 ini. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring ini mewajibkan siswa menggunakan *Handphone (HP)* dalam kegiatan pembelajaran. Sementara faktor ekonomi dan ketidaktahuan terhadap teknologi menjadi kendala utama bagi mereka untuk menyesuaikan diri terhadap pembelajaran daring. Di samping itu, khususnya pada pembelajaran matematika, pembelajaran daring kurang efektif untuk diterapkan. Dikarenakan ilmu matematika yang bersifat abstrak dan membutuhkan pengajaran yang didasarkan pada hal-

hal yang konkret akan kesulitan bagi guru untuk memberikan siasat atau pendekatan pengajaran bagi siswa untuk belajar matematika. Jika hanya sekedar memberikan video mengajar atau memberikan bahan ajar melalui jaringan, itu tidak akan cukup, tetapi sesungguhnya perlu ada keterlibatan guru dalam membimbing cara berpikir siswa langkah demi langkah dalam belajar matematika.

Permasalahannya tidak hanya tentang kesulitan ekonomi dan kesulitan memahami materi matematika, tetapi terletak pada pembatasan waktu belajar. Terjadinya pengurangan jumlah jam dalam mengajar yang biasanya 40 menit per jam pelajaran, sekarang sudah kurang dari 40 menit (Sarumaha dkk, 2021; Lovisns & Baskara, 2020). Hal ini pastinya akan berdampak pada target-target pencapaian yang diharapkan dalam pembelajaran matematika.

Permasalahan belajar ini bukan permasalahan biasa perlu ada perhatian dari beberapa pihak guna meminimalisir dampak pandemik. Oleh karena itu, permasalahan pendidikan ini ada baiknya untuk diteliti untuk mendapatkan solusi dan penyelesaian yang baik, guna meningkatkan mutu pendidikan terkhusus pada pembelajaran matematika. Dengan alasan itulah kemudian peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian, dengan judul “**Dampak COVID 19 pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Daerah Pedesaan**”.

METODE

Penelitian ini ditunjukkan atau dilakukan di sekolah daerah pedesaan atau terpencil yang memiliki fasilitas teknologi kurang memadai dan faktor ekonomi yang tergolong rendah. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah SMP di kecamatan Maniamolo.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Selanjutnya jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus ini dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program (Creswell, 2016). Sementara, untuk tujuan penelitian dengan jenis kualitatif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena ingin menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai dampak Covid 19 terhadap pembelajaran matematika di sekolah daerah pedesaan dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Maniamolo terkhusus di beberapa sekolah menengah pertama (SMP). Beberapa sekolah tersebut, antara lain: SMP Negeri 1 Maniamolo, SMP Negeri 2 Maniamolo, SMP Negeri 3 Maniamolo, SMP Negeri 4 Maniamolo, SMP Swasta Citra Sakti Hilisimaetano, dan SMP Swasta Kristen BNKP Hilisimaetano. Penulis memilih tempat penelitian ini, karena berdasarkan pengamatan penelitian bahwa beberapa sekolah tersebut, sangat merasakan dampak negatif Covid 19 ini pada pembelajaran matematika. Kemudian Penelitian ini dilaksanakan bulan Februari 2021.

Data yang digunakan adalah data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan melalui observasi dan wawancara kepada siswa dan guru. Pada dasarnya data merupakan sekumpulan informasi atau juga keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber-sumber tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Menurut Sugiyono (2012:139) “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan hasil wawancara siswa dan guru. Kemudian untuk sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh berupa orang, tempat dan simbol. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru matematika di beberapa SMP di Kecamatan Maniamolo.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya tentang dampak Covid 19 terhadap pembelajaran matematika di sekolah daerah pedesaan. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak Covid 19 terhadap pembelajaran matematika khususnya di sekolah daerah pedesaan. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kecamatan Maniamolo. Beberapa sekolah tersebut, antara lain:

Tabel 1. Daftar Jumlah Siswa

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMP Negeri 1 Maniamolo	305 orang
2.	SMP Negeri 2 Maniamolo	23 orang
3.	SMP Negeri 3 Maniamolo	187 orang
4.	SMP Negeri 4 Maniamolo	228 orang
5.	SMP Swasta CS Hilisimaetano	105 orang
6.	SMP Swasta Kristen BNKP	120 orang

Untuk mengungkap atau mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa.

Untuk lembar observasi melihat seperti apa situasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan cara belajar siswa selama pembelajaran daring di pandemik Covid 19 ini. Berdasarkan lembar observasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru diperoleh rata-rata hasil pengamatan sebesar 2,65 dengan persentase sebesar 66,18%. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan, dimana guru kurang mampu memfasilitasi siswa dalam belajar daring, kurang mampu mengarahkan dan mengawasi siswa dalam belajar, guru juga kurang mahir dalam menggunakan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dan materi yang disampaikan tidak mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya untuk hasil observasi kegiatan siswa, diperoleh rata-rata hasil pengamatan sebesar 2.33 dengan persentase 58,33%. Hal ini terjadi karena kebanyakan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring, kebanyakan siswa juga lebih memilih terdiam ketika belajar daring dari pada bertanya, kebanyakan siswa mengeluh gara-gara kondisi jaringan yang kurang sehingga mengganggu proses belajar mereka, siswa kurang mampu menggunakan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, kebanyakan siswa juga belum memiliki *Handphone* atau media lainnya yang dimanfaatkan dalam pembelajaran daring apa yang telah disampaikan oleh guru belum sepenuhnya dapat dikuasai oleh siswa dengan baik.

Selain observasi, lembar wawancara juga digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini. Pada lembar wawancara ini diperoleh beberapa hal mengenai dampak Covid 19 pada pembelajaran matematika di sekolah khususnya daerah pedesaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa:

1. Guru mata pelajaran matematika kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring.
2. Dengan pembatasan waktu, seringkali materi yang dipaparkan oleh guru, tidak sepenuhnya tersampaikan kepada siswa.
3. Guru belum terbiasa atau mahir dalam menggunakan aplikasi yang dimanfaatkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring.
4. Guru kurang terlibat dalam mengawasi siswa dalam belajar, mengingat pengajaran dilakukan dengan jaringan.
5. Kondisi jaringan di daerah pedesaan yang kurang stabil, seringkali menjadi alasan utama bagi guru jika dipersoalkan ketidakefektifan pelaksanaan pembelajaran.
6. Tuntutan bahwa orangtua harus mampu menjadi teman belajar buat anaknya, sebagian besar orangtua tidak melakukan hal tersebut.

Selain hasil wawancara dengan guru matematika, kemudian untuk mendapatkan data akurat tentang dampaknya Covid 19 pada pembelajaran matematika, maka disini juga ada beberapa hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa siswa, antara lain:

1. Pada pembelajaran daring ini, kebanyakan siswa sangat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.
2. Meskipun diberikan ruang untuk belajar tatap muka, tetapi karena aturan pembatasan waktu dan jumlah siswa, tetapi tetap saja mengganggu situasi belajar siswa.
3. Faktor pengetahuan dan keterbelakangan siswa pada penggunaan alat teknologi seperti Handphone dan Laptop, menjadi kendala utama juga pada pembelajaran daring.
4. Kebanyakan siswa tidak mampu memanfaatkan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring.
5. Meskipun mereka mempunyai pertanyaan, sering mereka enggan untuk bertanya karena persoalan jaringan yang kurang memuaskan, jadi kadang-kadang apa yang ditanya dan yang dijawab tidak sama.
6. Kebanyakan siswa juga mengeluh karena tidak mampu membeli paket data.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring ini memberikan permasalahan baru dalam situasi belajar khusus pada pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang menuntut peran aktif siswa dalam proses pembelajaran serta menuntut guru menjadi fasilitator dan mediator selama pembelajaran di kelas, pada masa seperti ini tindakan tersebut akan sulit untuk dilakukan oleh guru maupun siswa. Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah tentang pemerataan pelaksanaan *sosial distancing*, yang mana seluruh kegiatan akademika dilakukan dengan menggunakan jaringan. Kebijakan tersebut, pastinya ada dampak positif dan ada dampak negatif. Dampak positifnya adalah mengurangi penyebaran Virus Covid 19. Namun dampak negatifnya juga tidak kalah urgensi, karena tidak hanya menyoroti satu bidang saja, hampir seluruh aspek dalam dunia ini merasakan dampak Covid 19 ini.

Kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pembatasan sosial, maka berdampak pada sektor ekonomi, sektor pembangunan, sektor sosial, dan juga sektor dunia pendidikan. Jika beberapa sektor tersebut mengalami kendala dan masalah, maka bukan masalah biasa yang akan dialami oleh manusia di muka bumi ini. Dan hal ini terbukti, pada saat pandemik ini taraf pendapatan ekonomi masyarakat mengalami penurunan, banyaknya karyawan atau tenaga pekerjaan yang di PHK, kegiatan sosial dan agama terpaksa dihentikan, banyak tempat usaha/ Mall di tutup, pembatasan kegiatan pasar tradisional, pembatasan jam kerja kantoran, dan lain-lain. Sementara tuntutan hidup semakin tinggi dengan pembelian kuota yang meningkat dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk membayar listrik semakin meningkat akibat banyak menghabiskan waktu di rumah (Loviana dan Baskara, 2019). Masalah-masalah ini kemudian akan bermuara pada pendapatan ekonomi masyarakat yang semakin rendah.

Taraf ekonomi rendah pada masa pandemik, pastinya akan berdampak buruk pada kualitas pendidikan. Kegiatan pendidikan yang diharuskan dilaksanakan lewat jaringan. Maka mengharuskan setiap orangtua harus melengkapi dan menyanggupi segala kebutuhan anak untuk belajar, misalnya: *Handphone* dan Paket data. Dan yang terjadi, banyak orangtua yang mengeluh dan merasa kewalahan serta bahkan mereka kecewa dengan kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan kegiatan belajar secara jaringan.

Berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan jaringan, sesungguhnya bukan hal yang mudah. Tuntutan pembelajaran matematika yang mengharuskan adanya interaksi guru dan siswa dalam belajar, maka tuntutan tersebut tidak akan terwujud maksimal jika dilakukan dengan jaringan. Tuntutan berperan aktif dalam pembelajaran baik guru maupun siswa, akan terkendala atau akan sulit dilakukan terutama bagi beberapa sekolah yang berada di daerah

pedesaan. Khususnya di beberapa sekolah menengah pertama (SMP) di kecamatan Maniamolo diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemik ini tidak berjalan efektif. Ilmu matematika yang bersifat abstrak, hal ini akan sulit dijelaskan oleh guru jika hanya dilakukan dengan jaringan. Pengajaran matematika itu harus dilakukan secara riil atau nyata dan harus mampu mengarahkan siswa dan mengawasinya dalam menemukan atau menyelesaikan setiap permasalahan matematika. Jika dilakukan dengan jaringan, pastinya kemampuan yang diharapkan dari siswa itu tidak akan tercapai secara maksimal. Kemudian, ada kemungkinan besar siswa menjadi malas atau tidak mau mengikuti pembelajaran daring yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah, karena keinginan untuk bermain. Ada pula orangtua yang sesekali tidak memaksa anaknya untuk mengikuti pelajaran daring dari awal hingga akhir (Prasetyo, dan Rully, 2021).

Ketidakefektifan pelaksanaan pembelajaran matematika, bukan tidak ada sebab, pastinya ada beberapa permasalahan yang mempengaruhinya, antara lain:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan jaringan (daring) belum terbiasa.
2. Aplikasi yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring belum sepenuhnya mampu dimanfaatkan oleh guru dan begitu juga dengan siswa.
3. Karena faktor ekonomi yang tergolong rendah, beberapa orangtua mengeluh untuk menyanggupi sarana belajar yang dibutuhkan oleh siswa, misalnya: *Handphone*, paket data, *Laptop*.
4. Kondisi jaringan di daerah pedesaan kurang stabil sehingga mengganggu pelaksanaan pembelajaran secara daring.
5. Pembelajaran daring yang dilaksanakan, memaksakan orangtua harus menjadi teman belajar buat anaknya. Sementara orangtua sibuk bekerja, atau kalaupun ada waktu untuk menemani anak saat belajar, namun tidak bias membantu karena keterbatasan pengetahuan.
6. Siswa tidak mampu mengikuti pembelajaran daring dengan efektif, karena pembelajaran sangat membatasi ruang gerak belajar anak.
7. Kurang maksimalnya pengawasan/ pemantau dari guru terhadap siswa selama pembelajaran.

Beberapa permasalahan yang sudah diungkapkan di atas, pastinya sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Terkhusus pada pembelajaran matematika, permasalahan tersebut sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui lembar observasi dan lembar wawancara diperoleh informasi bahwa kondisi pembelajaran matematika di sekolah daerah pedesaan sangat memperhatikan. Kondisi pembelajaran yang memaksakan untuk pembelajaran daring, kesulitan bagi masyarakat daerah pedesaan untuk memenuhinya, karena selain rendahnya pengetahuan mereka dalam penggunaan teknologi canggih, maka faktor ekonomi dan faktor jaringan yang kurang stabil, menjadi permasalahan utama terhadap kondisi pembelajaran matematika di daerah pedesaan. Kemudian, tidak kalah pentingnya juga bahwa dengan tuntutan pembelajaran daring, maka pengawasan guru terhadap belajar siswa tidak sepenuhnya terpantau. Karena terbukti pada masa pandemik ini banyak orangtua yang mengeluh terhadap cara belajar anaknya, dan banyak siswa tidak antusias untuk belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pada masa pandemik atau Covid 19 ini sangat mengganggu keefektifan pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Siti, A., Ervinda, A. dan Darmadi. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 Di Masa Pendemik Covid 19 Pada Guru Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Madiun*

- Bao, W. (2020). COVID -19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113–115.
<https://doi.org/10.1002/hbe2.191>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dakhi, O., Jama, J. Irfan, D., Ambiyar., & Ishak. (2020). Blended Learning: A 21st Century Learning Model At College. *International Journal Of Multi Science*, 1(8), 50-65.
- Dewi, W. A.F (2020). *Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, Issue: 1
- Eko, Kuntarto dan Rayandra, Asyhar. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design Dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa*. Jurnal Pembelajaran Inovatif.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
<https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gee, E. (2020). Hubungan Gaya Kognitif Dengan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 225-225.
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1942>
- Gee, E., & Harefa, D. (2021). Analysis of Students' Mathematic Analysis of Students' Connection Ability and Understanding of Mathematical Concepts. *Musamus Journal of Primary Education*, 4(1), 1-11. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v4i1.3475>
- Lestari, Shindy. (2021). *Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar*, Jurnal: JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education).
- Loviana, S. & Baskara, W. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika IAIN Metro Lampung. *Epsilon*, 1(2), 61-70.
- Prasetyo, R. A. & Andriani, A. (2021). Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Media Aplikasi Google Meet terhadap Keaktifan Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Pliken Kembaran Banyumas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 389–399. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3490>
- Sarumaha, K. S., Sarumaha, R., & Gee, E. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Materi SPLDV Di Keles VIII SMPN 3 Maniamolo Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-14. Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Afore/article/view/342>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhery Putra, Trimardi Jasmalinda, 2020. Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 3, Issue: 4.
- Zagoto, M. M., Yarni, N. & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.